

Hubungan Hipertensi Gestasional Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu

Amalia Putri, Irwan Loebis, Eni Suhaeni, Yudri Mochammad, Wahyudi, M. Irsyad
Baihaqi

Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Abstrak

Latar Belakang. Stunting sampai saat ini masih menjadi permasalahan gizi yang tinggi di Indonesia. Kejadian stunting berhubungan dengan banyak faktor diantaranya adalah hipertensi gestasional pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Tujuan. Mengetahui hubungan hipertensi gestasional dengan kejadian stunting di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan case control study. Kelompok kasus adalah anak stunting kelompok kontrol adalah anak non-stunting. Jumlah sampel kasus dan kontrol masing-masing adalah 22 sampel dan 44 sampel. Analisis data menggunakan tabel 2 x 2 untuk mendapatkan Odds Ratio (OR).

Hasil. Hasil analisis data menunjukkan p value $(0,001) < \alpha$ $(0,05)$ artinya ada

hubungan yang signifikan antara hipertensi gestasional dengan kejadian stunting di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu. Dan ibu yang mengalami hipertensi gestasional 8.333 kali lebih beresiko memiliki anak stunting.

Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara hipertensi gestasional dengan kejadian stunting di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: Stunting, Hipertensi gestasional

Abstract

Background. Stunting is still a high nutritional problem in Indonesia. The incidence of stunting is associated with many factors including gestational hypertension in pregnant women that can affect the child growth.

Aim: To know the correlation between gestational hypertension with incidence of stunting at Margadadi Health Center Indramayu District

Methods. This research is an analytical observational research using case control study. The case groups are stunting childrens, and the control groups are non-stunting childrens. The number of case and control samples are 22 samples and 44 samples. The data analysis is using table 2 x 2 to get Odds Ratio (OR).

Results. The result of data analysis shows that p value $(0.001) < \alpha$ $(0,05)$ means there is a significant correlation between gestational hypertension with incidence of stunting at Margadadi Health Center Indramayu District and pregnant woman with gestational hypertension have 8.333 more risk of having stunting children.

Conclusion. There is a significant correlation between gestational hypertension with incidence of stunting at Margadadi Health Center Indramayu District.

Keywords: Stunting, Gestasional hypertension.

Berdasarkan pendapat World Health Organization (WHO), stunting merupakan kondisi tinggi badan seorang anak berdasarkan umurnya didapati lebih pendek. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengukuran TB/U menggunakan tabel Kemenkes mengenai pertumbuhan anak yang diadaptasi dari WHO, hasilnya < -2 dan kurang dari $-3SD$ (severely stunted). Penghitungan tinggi badan anak untuk hasil yang akurat dalam penegakan kasus stunting dapat dilakukan mulai dari umur 2-5 tahun. Terjadinya stunting diakibatkan kurangnya asupan makanan yang berisi kalori, protein, dan terutama vitamin D yang salah satunya memiliki peran sangat penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kelahiran.⁽¹⁾

Dalam jangka pendek stunting dapat mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal, serta peningkatan kejadian kesakitan hingga kematian, Sedangkan dampak stunting dalam jangka panjang

yaitu dapat menimbulkan postur tubuh tidak tumbuh secara optimal yang mulai terlihat saat beranjak dewasa, menurunnya kesehatan reproduksi, tidak optimalnya fungsi kerja otak, serta peningkatan risiko obesitas dan juga penyakit degeneratif lainnya.⁽¹⁾

Penyebab terjadinya stunting sendiri sangat kompleks, selain dari asupan nutrisi yang kurang, juga dapat dipengaruhi oleh riwayat pemberian ASI Eksklusif, sanitasi lingkungan sekitar yang buruk, pendapatan ekonomi keluarga yang rendah, pemberian MPASI yang kurang, serta penyakit infeksi. Selain itu juga dapat diakibatkan oleh kondisi ibu sehingga dapat mempengaruhi, seperti tinggi badan, gangguan mental, jarak kehamilan yang sangat dekat, dan riwayat penyakit yang diderita oleh ibu, salah satunya adalah hipertensi.⁽²⁾

Diagnosis hipertensi gestasional dapat dipastikan apabila tekanan darah melebihi 140/90 mmHg yang ditemukan trimester pertama kehamilan tanpa ditemukannya proteinuria atau riwayat hipertensi sebelumnya. Bila melihat perkembangan

tumbuh kembang janin di usia bulan ke-5, berat serta panjang janin mengalami peningkatan. Minggu ke-18 taksiran panjang janin sekitar 14 cm dengan berat kira-kira 150 gram. Di usia minggu ke-21, beratnya akan mencapai kurang lebih 350 gram dengan panjang sekitar 18 cm, lalu saat memasuki usia kehamilan >20 minggu sistem organ tubuh janin sedang mengalami pematangan dan fungsi perkembangan yang seharusnya optimal. Oleh karena itu keadaan tekanan darah yang tinggi tersebut apabila terjadi pada ibu hamil maka akan menghambat transportasi nutrisi dari ibu kepada janin, karena Pembuluh darah merupakan jalan transport pemberian nutrisi janin selama dalam kandungan.⁽²⁾

Suatu wilayah apabila terdapat >20% balita stunting maka dikatakan wilayah tersebut mengalami masalah gizi akut. Pada 2017, lebih dari 50% balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sepertiganya berasal dari Afrika (39%). Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, presentase terbanyak dari Asia Selatan (58,7%) dan paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Lalu untuk Asia Barat (4,2%). Asia Timur (4,8%), Asia Tenggara (14,9%).⁽²⁾

Di Indonesia terdapat 7,8 juta atau kurang lebih 35,6 % balita stunting. Terdiri dari 18,5 % balita sangat pendek dan 17,1 % kategori balita pendek. Tahun 2017, WHO menetapkan bahwa negara Indonesia merupakan Negara dengan rasio tertinggi balita stunting di Asia. Di tahun 2018 rasio balita stunting Indonesia mencapai angka 30,8% yang dimana 11,5% (sangat pendek) dan 19,3% (pendek), haal ini didapatkan berdasarkan dari Riskesdas.⁽³⁾

Di Jawa Barat angka stunting tahun 2019 mencapai 29,2% dimana salah satunya kabupaten Indramayu termasuk ke dalam prevalensi kasus stunting yang cukup tinggi yaitu 29,9%.⁽³⁾ Menurut Pusat Data dan Informasi menyebutkan bahwa salah satu yang menjadi lokasi khusus intervensi. stunting karna kasusnya cukup tinggi yaitu di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu. Selain itu juga pada tahun 2021 ditemukan kasus baru sejumlah 30 anak yang terdeteksi stunting di Puskesmas margadadi kabupaten indramayu. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Indramayu menyelenggarakan program Gerakan penurunan Stunting Indramayu Terpadu (GESIT) yang diharapkan dapat menekan prevalensi kasus stunting di Indramayu.⁽³⁾

Metode

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan *case control*, yang dibagi ke dalam kelompok kasus dan kontrol. Untuk menilai adakah hubungan hipertensi gestasional dengan kejadian stunting. Pengumpulan data dilakukan sekali pada satu waktu dan tidak di lakukan intervensi pada subyek penelitian. Dilakukan

pada bulan Februari 2022 - Juni 2022 dan bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu. Kriteria inklusi adalah data rekam medis pasien dengan diagnosis stunting kelompok kasus, untuk kelompok kontrol adalah data rekam medis pasien dengan diagnosis non-stunting. Kriteria eksklusi adalah ditemukannya riwayat penyakit gangguan tumbuh kembang seperti, sindroma down, cerebral palsy, dan distrofi muscular, gizi buruk, penyakit jantung bawaan.

Dilakukan pengambilan data dari rekam medis yang meliputi Kunjungan posyandu, Kelahiran, Tinggi ibu berat badan lahir. Data yang diambil tersebut dimasukkan ke dalam program perangkat lunak SPSS®. Data dianalisis menggunakan Menggunakan uji statistic *Chi square*, yaitu korelasi untuk melihat adanya hubungan antara Riwayat hipertensi ibu hamil (variabel independen) dengan Kejadian Stunting (variabel dependen). Dasar penentu adanya hubungan berdasarkan pada signifikansi (nilai p) yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara gestasional dengan kejadian stunting.

Kemudian untuk mengetahui besar risiko antara variabel bebas dan variabel terikat dilihat berdasarkan nilai Odds ratio (OR) dengan confidential interval (CI) 95%. Odds Ratio (OR) adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit.

Hasil

Penelitian mengenai Hubungan Hipertensi gestasional dengan kejadian Stunting di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu telah dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022. Besar sampel penelitian 66 orang, dibagi menjadi 22 sampel anak stunting dan 44 sampel anak tidak stunting. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai P value = 0.001 atau kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi gestasional dengan kejadian stunting. Kemudian didapatkan nilai Odds Ratio (OR) > 1, maka ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional adalah faktor risiko terjadinya stunting. Nilai OR 8.333 bermakna bahwa kelompok kasus memiliki risiko untuk melahirkan anak stunting 8.333 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. (OR = 8.333; CI 95% 2.211, 31.411; $p = 0,001$).

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar kelompok kasus dan kontrol berada dalam kelompok kelahiran secara aterm yaitu 18 orang (81.8%) dan 39 orang (88,6%). Sebagian responden melakukan kunjungan posyandu <8x/tahun, pada kasus sebanyak 15 orang (68.2%) dan kontrol sebanyak 28 orang Analisis (63.6%). Sebagian besar tinggi ibu yaitu <150 cm sebanyak 16 orang (72.7%) pada kelompok kasus, sedangkan kelompok control berjumlah 27 orang (61.4%).

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan Status Stunting

NO	Faktor-faktor stunting	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Hipertensi gestasional				
	Ya	10	45,5%	4	9,1%
	Tidak	12	9,1%	40	90,9%
2	Kunjungan posyandu				
	>8 kali	7	31,8%	16	36,4%
	<8 kali	15	68,2%	28	63,6%
3	Kelahiran				
	Aterm	18	81,8%	39	88,6%
	Preterm	4	18,2%	5	11,4%
4	Tinggi ibu				
	>150 cm	6	27,3%	17	38,6%
	<150 cm	16	72,7%	27	61,4%
5.	Berat badan lahir				
	>2500 gram	20	90,9%	39	88,6 %
	<2500 gram	2	9,1%	5	11,4 %

Pembahasan

Stunting adalah kondisi tinggi badan berdasarkan umurnya berada di -2 standar deviasi (SD) dan kurang dari -3SD atau dengan kata lain yaitu kondisi balita memiliki tinggi badan yang berada dibawah dari balita seusianya. Stunting sampai saat ini masih menjadi masalah gizi prioritas karna dampaknya yang bukan hanya saat ini tapi juga akan berdampak di masa mendatang sehingga dapat mengganggu kualitas sumber daya manusia (SDM).⁽⁴⁾

Dalam penelitian ini, kejadian stunting lebih banyak dialami oleh ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional (45.5%). Hasil uji analisis bivariat menggunakan Chi square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara hipertensi gestasional dengan stunting dilihat dari nilai ($p = 0.001$). Selain itu, ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional mempunyai risiko untuk melahirkan anak stunting sebesar 8.333 kali lebih besar dibanding ibu hamil yang non-hipertensi gestasional.

Normalnya pada saat kehamilan arteri spiral uteri melakukan invasi ke dalam trofoblas, untuk meningkatkan oksigen, aliran darah, dan nutrisi pada janin. Namun dalam keadaan hipertensi gestasional terjadi gangguan aliran darah pada plasenta yang memicu terjadinya peningkatan jumlah sFlt1 lalu menyebabkan plasenta memproduksi Free Vascular Endothelial Growth Factor (VEGF) dan menimbulkan

penurunan jumlah Placental Growth Factor (PIGF), yang kemudian pada akhirnya menyebabkan disfungsi endotel pembuluh darah termasuk pembuluh darah arteri spiral uteri yang memasok nutrisi untuk janin.⁽⁵⁾

Begitu juga menurut pendapat Cuningham yaitu tekanan darah yang mengalami peningkatan bisa menimbulkan vasokonstriksi pembuluh darah arteriol serta gangguan metabolisme jaringan yang mengganggu proses pembakaran. Akibatnya terbentuk badan keton dan asidosis, lalu gangguan pertukaran CO₂, O₂ dan nutrisi akibat mengecilnya aliran darah yang menuju retroplasenter. Kondisi seperti ini apabila berlangsung lama maka akan mengganggu proses pertumbuhan janin tersebut.⁽⁶⁾

Hipertensi gestasional biasanya akan terdiagnosis setelah melahirkan, yang ditandai dengan tekanan darah normal pasca 10 hari post partus. Penyebab pastinya belum diketahui, namun hipertensi gestasional ini merupakan resiko terbentuknya hipertensi kronis di masa yang akan datang dan dapat membahayakan kesehatan ibu sehingga tetap perlu dipantau. Lalu untuk kesehatan janin yang dikandung oleh seorang ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional tentu akan menghambat asupan nutrisi untuk janin tersebut, apabila dilihat pada periode perkembangan janin di usia kehamilan 20 minggu atau lebih, dimana sistem tubuh janin sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. yang seharusnya berjalan dengan optimal, namun

apabila muncul hipertensi gestasional pada ibu hamil yang umumnya timbul di usia kehamilan 20 minggu, tentu akan mengganggu proses pertumbuhan janin tersebut, sehingga tidak dipungkiri bahwa hipertensi gestasional dapat menyebabkan terjadinya stunting.⁽⁷⁾ Umumnya hipertensi gestasional tidak memerlukan terapi obat antihipertensi, karna mempertimbangkan efek samping pada ibu dan bayi yang kemungkinan timbul akibat konsumsi obat antihipertensi. Biasanya hipertensi gestasional pada tingkat ringan (>140/90 mmHg) hingga tingkat sedang (>150/100 mmHg) hanya dilakukan perbaikan pola hidup, seperti mengurangi tingkat stress, konsumsi sayur, buah, vitamin, dan makanan bergizi lainnya, serta dilakukan kontrol rutin terhadap tekanan darah, fungsi ginjal, dan kadar protein dalam tubuh. Sedangkan untuk hipertensi gestasional tingkat berat (>160/110 mmHg) memerlukan terapi obat antihipertensi.⁽⁸⁾

Secara teori, riwayat hipertensi gestasional pada ibu hamil bukan merupakan satu-satunya penyebab terjadinya stunting. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi responden didapatkan bahwa sebagian besar anak stunting tidak melakukan kunjungan posyandu sesuai standar minimal 8 kali dalam setahun dan memiliki ibu yang tinggi badannya <150 cm. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung faktor kegiatan kunjungan posyandu dan tinggi ibu mempengaruhi kejadian stunting.⁽¹⁹⁾

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang terfokus pada kesehatan ibu dan bayi dengan tujuan memelihara kesehatan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu juga posyandu memiliki peranan penting dalam penekanan angka stunting termasuk dalam upaya pencegahannya berupa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita.⁽¹⁰⁾

Menurut Departemen Kesehatan RI dapat dikatakan aktif mengikuti kegiatan posyandu apabila hadir sebanyak >8 kali dalam setahun, dan tidak aktif bila mengunjungi posyandu <8 kali dalam setahun.

Daftar pustaka

1. Nasution Hamidi. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung; 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Balita Pendek. 2018.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. Data Laporan Gizi. Indramayu: Dinas Kesehatan Kabupaten. 2018.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indramayu. Pusat Data dan Informasi Dinas Kesehatan Indramayu. 2020.
6. Badan Pusat Statistik Indonesia. Presentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek. Jakarta. 2020.
7. Kemenkes RI. Hipertensi. Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI. 2018.
8. Abdullah. Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. Jurnal Maternitas Aisyah. 2017. Vol.1.No.1.
9. Sumiaty. Pengaruh Faktor Ibu dan Pola Menyusui Terhadap Stunting Baduta 6-23 Bulan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Ilmiah Bidan. 2017. Vol.2. No.2.
10. Candra Aryu. Patofisiologi Stunting. Journal Of Nutrition And Health (JNH). 2020. Vol.8.No.2.
11. Maulana Eko. Pola Asuh Makan Kaitannya Dengan Derajat Stunting Pada Anak Balita di Kabupaten Indramayu. Gema Wiralodra. 2022 Vol.11.No.2.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu. Apabila seorang balita tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu maka kemungkinan dapat membuat balita tidak terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga dapat memicu gangguan pertumbuhan yang bersifat kronis atau stunting. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Welasasih dan Wirjatmadi (2021) berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney Test dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p = 0,048$ ($p < \alpha$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kehadiran posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Desa kembangan Kabupaten Gresik.⁽²¹⁾

Seorang ibu dengan kondisi tinggi badan <150 cm cenderung akan memiliki anak stunting atau beresiko memiliki anak stunting begitu juga sebaliknya. Hal ini bersifat genetik, ibu yang memiliki tinggi badan <150 cm akan menurunkan sifat genetik tersebut kepada anaknya, karna genetik yang membawa sifat pendek akan mempengaruhi kinerja dari Growth Hormone yang berperan dalam pertambahan dan pertumbuhan tinggi badan. Namun berbeda halnya apabila tinggi ibu <150 cm yang diakibatkan kurangnya asupan gizi pada masa pertumbuhan, maka ibu tersebut masih dapat kemungkinan memiliki anak normal selagi tidak terpapar atau dipengaruhi oleh faktor resiko lain, serta pemenuhan gizi yang tepat di 1000 hari pertama kehidupan.⁽²⁶⁾

Kesimpulan

Sebagian besar responden di Puskesmas Margadadi pada kelompok kasus merupakan ibu yang mengalami hipertensi gestasional sebanyak 10 responden (45,5%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 4 responden (9,1%). Terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi gestasional dengan kejadian stunting di Puskesmas Margadadi. Kelompok kasus memiliki risiko untuk memiliki anak stunting 8.333 kali lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

12. Fatmawati. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah kebidanan*. 2020.Vol.6. No.2.
13. Diah. Faktor Risiko Sejadian Stunting Pada Bayi dan Balita di Desa Clambar Kecamatan Clambar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*. 2019. Vol.9. No.1
14. Hayana. Septiani Winda. Nurhapipa. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*. 2021.
15. Mahshhulah Aimmatul Zulma. Depresi Pada Ibu Dapat Mengakibatkan Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 2019. Vol.2.No.1.
16. Sucihati febrina. Wahyuningsih. Baidho Futihatul. Pratama Yudo Yanasta. Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedaya Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 2021.
17. Dasman. Dampak Stunting Bagi Anak Indonesia. Universitas Andalas. Jakarta; 2019.
18. Buku Ringkasan Stunting.100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) . Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. TNP2K(Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) . 2017.
19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Intervensi Perubahan Perilaku Untuk Pencegahan Stunting. Jakarta : Bidang IV Tim Promosi Kesehatan. 2018
20. Adiesti Ferilia. Hipertensi Dalam Kehamilan. STIKES Majapahit. Mojokerto; 2018.
21. Sari. Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu. *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (JKF)*. 2018.
22. Aryani Putu. Bestari Ari Diah Made. Weta Wayan. Faktor Resiko Gangguan Pertumbuhan Pada Anak Balita di RSIA Pucuk Permata Hati, Bali-Indonesia. *Intisari Sains Medis*. 2019.
23. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. 2018.
24. Ismiyati. Nisrina. Sukmariah herdianti. Upaya Pencegahan Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) Dengan Metode Non-Farmakologi (Nutrisi dan Stress). *Poltekkes KEMENKES Banten*. 2019.
25. Heryana, A. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2019.
26. Widyaningsih Wahyu. Hubungan Tekanan Darah Tinggi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak. *Malahayati Health Student Journal*. 2021.